

**RUQYAH DENGAN PENERAPAN AYAT ALQURAN DI  
PUSAT DARUSSYIFA DI SUNGAI BESAR SELANGOR  
MALAYSIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Alquran dan Tafsir

**Oleh:**

**Nursyafiqah binti Azman**

**NIM: 0403176127**

**PROGRAM SARJANA (S-1)**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**UIN SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursyafiqah binti Azman  
NIM : 0403176127  
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia, 12 Desember 1998  
Perkerjaan : Mahasiswa Fakultas Uushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Alamat : 036 Jalan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama  
Simpang Lima Sungai Nipah, 45300 Sungai Besar Selangor  
Malaysia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**RUQYAH DENGAN PENERAPAN AYAT ALQURAN DI PUSAT DARUSSYIFA DI SUNGAI BESAR SELANGOR MALAYSIA**” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 14 Februari 2022  
Hormat Saya,



**NURSYAFIQAH BINTI AZMAN**  
NIM. 0403176127

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**RUQYAH DENGAN PENERAPAN AYAT ALQURAN DI PUSAT  
DARUSSYIFA DI SUNGAI BESAR SELANGOR MALAYSIA**

Oleh

**NURSYAFIQAH BINTI AZMAN**

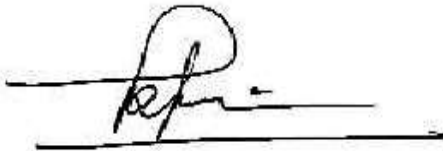
**NIM : 0403176127**

Dapat disetujui dan di sahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada program Studi ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 14 Februari 2022

Menyetujui,

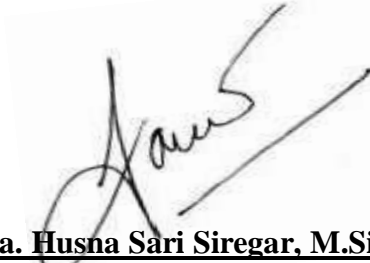
Pembimbing I



**Dr. H. Indra, MA.**

NIP : 196312312006041030

Pembimbing II



**Dra. Husna Sari Siregar, M.Si**

NIP : 196804011989122001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Ruqyah dengan Penerapan Ayat Alquran di Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia**”. Nursyafiqah binti Azman, Nim 0403176127. Program Ilmu Alquran dan Tafsir telah dimunaqasyakan dalam siding munaqasyah sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 04 Maret 2022.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 04 Maret 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Elly Warnisyah Harahap, MA**  
NIP. 196703202007012026

**Yuzaidi, M.TH**  
NIP. 198910032019031009

**Anggota Penguji**

**Dr. Indra, MA**  
NIP. 196312312006041030

**Dra. Husna Sari Siregar, M.SI**  
NIP. 196804011989122001

**Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag**  
NIP. 197707182005011008

**Dr. Junaidi, M.SI**  
NIP. 198101022009121009

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

**Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag**  
NIP. 1965021219940310013

## ABSTRAK



Nama : Nursyafiqah binti Azman  
NIM : 0403176127  
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Indra, MA.  
Pembimbing II : Dra. Husna Sari Siregar, M.Si.

Judul skripsi ini adalah “Ruqyah dengan Penerapan Ayat Alquran di Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia”. Fenomena perkembangan pengobatan ruqyah yang menjadi marak. Kegiatan orang Islam telah lama mempraktekkan Ruqyah, sebuah teknik pengobatan Islami. Alquran dan Hadits adalah sumber utama ruqyah. Penulis lebih mementingkan penggunaan ruqyah saat kurang sehat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmiah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan makna ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Alquran, serta untuk menentukan metode ruqyah yang dipraktekkan di Pusat Darussyifa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan, yang juga dikenal sebagai metode penelitian kualitatif atau metode pengumpulan data kualitatif, serta pendekatan deskriptif kualitatif yang luas dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan 300 orang dari seluruh jumlah pasien di Pusat Darussyifa, dengan sampel penelitian 30 orang. Hasil rekaman penelitian berupa fakta dijadikan sumber data. Dengan demikian, data dapat diartikan sebagai semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Penulis dapat membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dengan mengklasifikasikan objek penelitian, yang meliputi orang-orang yang berlatih penyembuhan menggunakan ayat-ayat Alquran, bab yang dipilih untuk digunakan sebagai metode, dan waktu. untuk menyembuhkan pasien, berdasarkan hasil analisis data. Darussyifa di Malaysia dipilih sebagai model penelitian karena respon publik yang positif dan tidak sendirian dalam kritik akademis. Namun, temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa praktik pengajian Darussyifa Malaysia sama sekali tidak bertentangan dengan syariat Islam.

**Kata Kunci : Ruqyah, Darussyifa, Malaysia**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh.

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yakni *Rabb* sang penguasa alam semesta dan atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat berangkai salam semoga selalu tercurah kan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wa sallam* yang menjadi panutan utama kita serta mengubah gelapnya zaman kejahilan menjadi terangnya zaman ilmu pengetahuan. Semoga dengan amal perbuatan baik yang kita kerjakan dan berdasarkan apa yang diperintahkan kepada kita dapat membawa *syafa'at* di hari akhir kelak.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan yang berjudul: **“Ruqyah dengan Penerapan Ayat Alquran di Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia”**. Proposal skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt dan beberapa pihak yang telah mencurahkan waktu, tenaga, hati, dan pikiran serta memberikan semangat, bantuan, dan dukungannya kepada penulis, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Azman bin Kawaeed dan Ibunda Mismah binti Ruslan yang telah berjuang keras dengan segenap kemampuan dengan tanpa keterbatasan, membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan fisik dan psikis dalam proses penuntutan ilmu.

2. Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan beserta jajarannya.
4. Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, Dr. Muhammad Hidayat, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, Hermansyah, M.Ag. selaku Staf Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.
5. Dr. H. Indra, MA. sebagai Pembimbing I yang telah sangat memberikan arahan, pelajaran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Husna Sari Siregar, M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah sangat memberikan arahan, pelajaran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara yang sebagian telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Dr. Kamaluddin, MA. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
9. Ustaz Norazam bin Mashudi selaku Kepala Pusat Darussyifa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini di Pusat Darussyifa di Sungai Besar.
10. Ustaz Zulkefli bin Djemiko selaku ahli Darussyifa yang telah membimbing penulis selama melaksanakan penelitian skripsi ini di Pusat Darussyifa di Sungai Besar.
11. Seluruh ahli Pusat Darussyifa yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi responden untuk penelitian skripsi ini.
12. Muhammad Akina S.Ag, Muhammad Ibrahim dan Deby Adi Kasma S.Ag yang selama ini selalu memberikan dukungan serta bantuan selama dalam penyusunan skripsi ini.
13. Muhammad bin Noh, Nur Shahidatul Azera binti Hashim, Nur Fariyah binti Isa dan Aisyatu Radhiyah sebagai sahabat dunia akhirat yang telah sudi

meluangkan waktunya, mendengar keluh kesah, menemani saat duka maupun duka, serta sering dibuat repot oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

14. Rapeah Wardani Harahap, Nur Ajijah Harahap, Sri Mardhiati, Sukma Nabila, Tri Lestari dan Nur Aqsha Malya sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat keras kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh kawan seperjuangan di kelas Ilmu Alquran dan Tafsir B dan D stambuk 2017 yang sama-sama berjuang hingga akhir perkuliahan selama penulis tinggal di bumi Sumatera Utara ini.
16. Seluruh pihak yang belum disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun daring (*online*) selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat positif sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pihak dikemudian hari.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 15 Februari 2022

Penulis



**NURSYAFIQAH BINTI AZMAN**  
NIM. 0403176127



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Metode Pendekatan .....	12
3. Lokasi Penelitian.....	13
4. Populasi dan Sampel .....	13
5. Sumber Data .....	14
6. Teknik Pengumpulan Data .....	15
7. Analisis Data .....	17
G. Kajian Terdahulu / Pustaka .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II: MENGENAL PUSAT DARUSSYIFA**

A. Gambaran Umum Pusat Darussyifa .....	21
B. Profil Pusat Darussyifa	
1. Sejarah Pusat Darussyifa.....	21
2. Visi, Misi dan Slogan Pusat Darussyifa.....	23

3. Penyakit yang ditangani di Pusat Darussyifa .....	23
4. Jumlah Pasien .....	24
5. Kelas Pengajian dan Pengijazahan .....	24
C. Sarana dan Prasarana .....	25

### **BAB III: RUQYAH DAN PELAKSANAANNYA**

A. Pengertian .....	27
B. Syarat-syarat Ruqyah .....	28
C. Ayat-ayat Ruqyah .....	31
D. Cara Bacaan Ruqyah .....	32
E. Macam-macam Ruqyah .....	35
F. Doa dalam Rawatan Penyakit .....	39
1. Peran Doa .....	41
2. Tujuan Berdoa .....	42
3. Tatacara Berdoa.....	43
G. Klasifikasi Penyakit Manusia.....	46
H. Pendapat Tokoh tentang Ruqyah .....	48
I. Kaidah Pengobatan Rasulullah Saw .....	49

### **BAB IV: PENERAPAN AYAT-AYAT ALQURAN DALAM PELAKSANAAN RUQYAH**

A. Pelaksanaan Ruqyah di Pusat Darussyifa	
1. Soal Selidik sebelum Ruqyah .....	52
2. Bahan-bahan yang digunakan .....	54
3. Etika Perawat dan Rawatan .....	54
B. Ruqyah Asas Pengobatan Islam .....	55
C. Metode Penggunaan Ayat-ayat Alquran.....	57
D. Responden Masyarakat dan Pasien setelah Ruqyah di Pusat Darussyifa ..	58
E. Analisis .....	59

**BAB V: PENUTUP**

A. KESIMPULAN ..... 61

B. SARAN ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA .....63**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....65**

**LAMPIRAN.....66**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman dahulu, manusia di seluruh dunia sering mencari cara untuk menyembuhkan penyakit dengan melakukan berbagai cara (ikhtiar). Ada sebagian manusia yang mengatakan cara untuk mendapatkan penyembuhan itu dengan cara menyembah dewa-dewa, matahari, mengagungkan api, ritual yang sangat menyimpang. Baginda memberikan cara pengobatan yang benar dengan tuntunan Alquran yang diturunkan Allah kepadanya sebagai penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Mereka mengubati segala penyakit dengan dasar keimanan kepada firman Allah Swt :<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>2</sup>

Ilmu akan menjadi cahaya dan penuntun bagi manusia menuju jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah Swt. Sebagian ilmu yang dipelajari oleh manusia dapat membawa manusia kepada murka Allah Swt, sehingga ilmu tersebut harus dipelajari dan dipahami dengan baik. Manusia diberikan akal untuk memperjuangkan ilmu untuk menjamin kehidupan menuju jalan yang benar.

---

<sup>1</sup> Abduddaim Kahel, *Terapi Ayat Ilahi*, (Kuala Lumpur, Pustaka Alfatih, 2013) hlm.2

<sup>2</sup> Surah Yunus ayat 57

Orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkan dan tidak menyebarkan ilmu kepada orang lain termasuk dalam dosa besar. Segala sesuatu yang dipraktikkan di Darussyifa Center, dicatat dan disebarluaskan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Oleh karena itu ditekankan kepada individu yang ingin mengamalkan ilmu guna mendapatkan gelar dari seorang guru, para ulama terdahulu seperti Imam As-Syafie berguru kepada Imam Malik, dan baru memberikan fatwa setelah ia lulus. Jadi, dapat dipahami bahwa belajar ilmu Pengobatan Islam tidak cukup hanya membaca tanpa belajar.<sup>3</sup>

Seluruh umat Islam wajib menjaga diri daripada gangguan jin dengan menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh syariat Islam dan diamalkan oleh Rasulullah Saw. yaitu dengan ayat-ayat perlindungan diri dan keluarga yang telah tertulis dalam Alquran.<sup>4</sup>

Alquran memberikan pedoman dasar yang berguna dalam pengobatan berbagai penyakit. Alquran juga merupakan penawar yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit fisik (jasmani) dan spiritual, jiwa dan roh seperti kesesatan, sakit hati dan sifat mazmumah lainnya.<sup>5</sup>

Sumber referensi bagi umat Islam adalah Alquran dan Assunnah. Kedua buku ini dapat mengidentifikasi masalah supernatural yang terjadi pada manusia. Segala

---

<sup>3</sup> Tuan Hj. Mokhtar Kassan, *Kaedah Merawat Santau*, (Selangor, PTS Islamika, 2013), hlm.3  
<sup>4</sup> Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Ruqyah Pelindung diri keluarga dan kerjaya*, (Selangor, An-Nabawi, 2021), hlm.2  
<sup>5</sup> Ustaz Rafli Sabirin, *Pengobatan Alquran Penawar Segala Penyakit*, (Kuala Lumpur, MMP Communications, 2011), hlm.14

informasi tentang ghaib selain keduanya harus kita tolak, namun sesuai dengan ajaran Alquran dan Assunnah.<sup>6</sup>

Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>7</sup>

Alquran adalah kitab yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Alquran bukan hanya kitab obat, tetapi Alquran adalah kitab petunjuk yang terkandung di dalamnya dengan segala sesuatunya dan cocok untuk segala situasi, tempat dan waktu.

Sebagaimana Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : itulah al-kitab (Alquran), tiada keraguan padanya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, tuntunan Alquran mencakup segala hal tidak hanya yang berkaitan dengan dasar keimanan saja, tetapi mencakup pula hidayah dari hal yang terkecil hingga yang terbesar. Dalam ajaran Alquran, menghilangkan rintangan batu di tengah jalan juga termasuk dalam iman karena telah membantu menghilangkan malapetaka bagi masyarakat.

---

<sup>6</sup> Bukhari Abdul Muid Lc, *Sembuh Dengan Ruqyah*, (Jatisampurna, Hilal Media, 2015), hlm.26

<sup>7</sup> Surah Al-Hujurat ayat 1

<sup>8</sup> Surah Al-Baqarah ayat 2

Keseluruhannya, Alquran menjadi petunjuk bagi umat manusia. Dengan demikian, pengobatan Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang diberikan oleh Allah Swt melalui Alquran karim.<sup>9</sup>

Alquran Alkarim adalah penjelasan atau argumentasi Allah atas seluruh alam semesta. Oleh hal demikian, manusia dibawa keluar dari zaman kegelapan ke dalam terang dan jalan yang lurus. Alquran menjadi pelita yang dijadikan petunjuk oleh jin dan manusia, maka Tuhan menurunkannya dan menjamin bahwa di dalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia.<sup>10</sup>

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan Kami turunkan Kitab (Alquran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).<sup>11</sup>

Semua umat Islam telah mengetahui bahwa Alquran adalah kelompok wahyu Allah yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Namun, tidak banyak orang yang mengakui peran Alquran sebagai obat dan berkah bagi orang-orang beriman, padahal ini adalah amalan Rasulullah Saw, para sahabat dan para ulamanya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.9

<sup>10</sup> Syaikh Ridha Abdullah Basya, *Jin dan Sihir Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta, Pustaka Assunnah, 2015), hlm.39

<sup>11</sup> Surah An-Nahl ayat 89

<sup>12</sup> Maulana Ashraf Ali Thanfi, *Merawat Kehidupan dengan Ayat-Ayat Alquran*, (Kuala Lumpur, Crescent News, 2006), hlm.3

Baginda diutus untuk memimpin dan membimbing seluruh umat manusia dalam segala aspek kehidupan dari yang terkecil hingga yang terbesar, termasuk dalam hal pengobatan penyakit.

Rasulullah Saw adalah manusia biasa yang diutus sebagai utusan. Dalam menjalani kehidupan sebagai manusia, Baginda sering menghadapi rasa sakit di tubuh. Sementara, kita adalah manusia biasa yang juga tidak bisa terhindar dari penyakit, baik yang umum maupun yang kronis.

Sejajar dengan itu, di dunia yang serba canggih dan modern ini, penyakit manusia tidak lagi hanya terfokus pada penyakit fisik atau tubuh yang dapat dikenali dari gejalanya saja. Kondisi masyarakat saat ini tidak luput dan tidak hanya menghadapi penyakit fisik, tetapi telah menyebar ke penyakit spiritual atau jiwa batin. Penyakit dengki, emosional, adalah contoh penyakit di masyarakat yang tidak bisa diobati di rumah sakit.

Namun, melalui tuntunan Alquran dan sunnah Nabi Saw, ada pengobatan Islam yang tidak hanya mengobati penyakit, tetapi juga berusaha menyembuhkannya dari segi fisik dan spiritual. Jadi, bertepatan dengan istilah *at-Tibb an-Nabawi*, maka dalam konsep pengobatan Islam semua penyakit ada obatnya. Pendiri utamanya adalah Rasulullah dan didirikan melalui tuntunan wahyu Allah Swt.<sup>13</sup>

Setiap manusia pasti pernah mengalami rasa sakit dan penderitaan ketika ditimpa penyakit. Setiap penyakit pasti ada obatnya. Itu hadir dari Tuhan dan Tuhan juga yang menyembuhkannya. Seorang manusia harus berusaha dan mencari pengobatan untuk

---

<sup>13</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.1



penyakit apapun. Upaya ini harus diikuti dengan doa kepada Allah Swt dan kepercayaan dan penyerahan diri kepada Allah.<sup>14</sup>

Alquran adalah penyembuh yang sempurna dari segala penyakit hati dan tubuh, penyakit di dunia dan di akhirat. Tidak semua orang diberi keuntungan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan itu jika pasien menggunakannya sebagai obat, maka pasien membutuhkan kebenaran dan keyakinan serta memenuhi syarat, pasti tidak ada satu penyakit pun yang tidak dapat dilawan selamanya.<sup>15</sup>

Alquran dan Hadits merupakan sumber utama yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia dengan menyembuhkan segala macam penyakit. Karena penyakit manusia efektif dilakukan dengan metode syirik yang sering terjadi pada segelintir umat Islam. Oleh karena itu, seorang Muslim harus mengamalkan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran.<sup>16</sup>

Islam menganjurkan umatnya untuk menghafal ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang bersumber dari Alquran dan Hadits, seseorang harus mensyukuri mukjizat Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw yang diturunkan kepada umatnya akhir zaman dan membawa Islam sebagai *way of life* yang melampaui waktu dan tempat. Hal ini membuktikan bahwa wahyu Allah Swt selalu menjadi sumber hidayah bagi manusia dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidup di dunia melalui penanaman berbagai ilmu, termasuk Ilmu Pengobatan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Dr. Mohd Azlee A. Mutalib, *Perangi Sihir*, (Selangor, PTS Millenia, 2011), hlm.175

<sup>15</sup> H. Zulfahmi Lubis, *Sembuhkan Diri Kamu Dengan Alquran*, (Selangor, Berlian Publication, 2008) hlm.8

<sup>16</sup> Jerry D.Gray, *Rasulullah is My Doctor*, (Selangor, Gema Insani, 2018), hlm 4

<sup>17</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.2

Alquran adalah minhaj (prinsip dan aturan) untuk hidup dan ibadah terbaik bagi Allah Swt. Allah Swt menjadikan Alquran sebagai penyembuh dan berkah bagi jiwa dan raga. Alquran adalah masalah tsabit dalam syariat dan merupakan peristiwa yang nyata oleh manusia. Tidak ada obat baginya kecuali rahmat Allah Swt yang meliputi dengan kemurahan ampunan-Nya dan kesehatan yang dia berikan hanya dengan membaca ayat-ayat suci Alquran peringatan dari Yang Maha Bijaksana.<sup>18</sup>

Ilmu Pengobatan Islam merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam. Bahkan Alquran sebagai sumber hukum Islam juga mengandung *syifa'* yang merupakan penyembuh bagi orang yang hidup dan meyakinkannya.

Sebagaimana Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan Kami turunkan daripada alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>19</sup>

Dalam ayat Alquran ini Allah menjelaskan (شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ) yang bermaksud Alquran mampu menyembuhkan penyakit hati, penyakit kecurigaan dan kemunafikan, syirik, kesesatan dan masalah yang berhubungan dengan perasaan atau emosi. Padahal, Alquran juga penyembuh semua selain memberikan berkah yang menghasilkan iman, kebijaksanaan, kecenderungan kebaikan dan menciptakan keinginan yang mendalam untuk membaca dan menghargainya.

---

<sup>18</sup> Abdul Khairi Al-Latifi, *Pemulihan dan Pemeliharaan dari Alquran*, (Kuala Lumpur, Al-Hidayah, 2001), hlm. 7

<sup>19</sup> Surah al-Israa ayat 82

Menurut Ibnu Kathsir dalam tafsirnya, ayat ini adalah Allah Swt. ingin mengumumkan bahwa kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah kitab yang tidak membawa kebatilan baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi kecuali dari Allah Swt. Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Terpuji.<sup>20</sup>

Mengobati penyakit dengan syafaat Alquran yang mulia dan ruqyah yang telah ditentukan dalam syariat adalah sesuatu yang telah menyebar luas. Sejak awal, pengobatan ini telah populer disambut oleh semua orang, terutama orang sakit.<sup>21</sup>

Setiap ruqyah memiliki kegunaan dan keunggulan tersendiri. Disusun berdasarkan prioritas dan kepentingan yang didahului dengan ayat-ayat Alquran dan dilanjutkan dengan ruqyah yang diambil dari hadits Nabi Saw.

Kesemuanya merupakan ruqyah yang sering digunakan dalam pengobatan dan lebih menitikberatkan pada pembinaan dan persiapan awal menuju lahirnya seorang perawat dan praktisi yang berkecimpung dalam dunia pengobatan Islam secara serius. Ruqyah ini dapat membentuk jiwa dan semangat seorang manusia sebagai landasan utama dalam menghadapi tantangan selama pasien dirawat.<sup>22</sup>

Pengobatan Islam perlu dikembangkan dan diberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat. Pengobatan Islam bukanlah pengobatan alternatif. Alternatif berarti ambil yang ini tinggal yang itu. Di sisi lain, pengobatan Islami bersifat

---

<sup>20</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (II)*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.1

<sup>21</sup> Abdul Mundhir bin Khalil bin Ibrahim Amin, *Dunia Jin dan Penyakit Manusia*, (Selangor, Al-Hidayah, 2014), hlm.12

<sup>22</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rawatan Penyakit Rohani*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.2

komplementer, yaitu saling melengkapi. Pengobatan ini melengkapi pengobatan alopati.

Pengobatan Islam dan allopati harus berjalan beriringan dalam setiap pengobatan yang dijalani. Misalnya, sebelum melakukan operasi, ruqyah dibacakan terlebih dahulu. Dokter atau perawat perlu memberikan harapan dan kekuatan spiritual kepada pasien. Kekuatan spiritual ini hanya dapat diberikan kepada pasien melalui pengobatan Islami. Jiwa yang sehat dapat mengalahkan tubuh yang sakit.<sup>23</sup>

Darussyifa adalah nama sebuah organisasi pengobatan Islam. Amalan dan teknik berdasarkan ayat suci Alquran dan sesuai dengan amalan sunnah Nabi Saw serta doa-doa yang muktabar dalam syariah.

Dewasa ini, kondisi fenomena pengobatan Alquran telah tersebar. Namun aspek yang menimbulkan keprihatinan ini bahwa orang yang menangani tidak memahami Alquran dan tidak belajar ilmu Syari'. Hal ini menjadi sebuah praktek yang masyarakat percaya dengannya. Banyak dari beberapa pengobatan membutuhkan keyakinan terhadap orang yang dikenal dengan penegak tauhid.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi praktek pengobatan Darussyifa serta melihat pandangan-pandangan yang menyatakan kesalahan merumuskan suatu undang-undang berdasarkan argumentasi yang jelas dan adil serta ilmiah.

---

<sup>23</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Ruqyah Asas Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2010), hlm.2

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan judul “*RUQYAH DENGAN PENERAPAN AYAT ALQURAN DI PUSAT DARUSSYIFA DI SUNGAI BESAR SELANGOR MALAYSIA*”.

## **B. Rumusan masalah**

Yang difokuskan pada pembelajaran ini, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Alquran.
2. Bagaimana metode penggunaan ayat-ayat Alquran yang digunakan untuk ruqyah yang dipraktikkan di Pusat Darussyifa.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu :

1. Ruqyah

Ruqyah adalah jampi, cuaca (jampi yang tundukkan musuh), mantra.<sup>24</sup> Ia juga diartikan dapat menyembuhkan sejumlah penyakit fisik dan spiritual dengan menggunakan ayat suci Alquran serta membutuhkan sedikit usaha, waktu dan kesabaran. Ruqyah sebaik-baik sebab setelah Allah yang membantu seseorang untuk melaksanakan amal sholeh dan konsekuan dalam Iman.

---

<sup>24</sup> Idris Abdurrauf Al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, (Kuala Lumpur, Darul Fikir, 1990), hlm.246

## 2. Darussyifa

Darussyifa adalah sebuah persatuan perobatan Islam. *Dar* berarti rumah serta *syifa* berarti penyembuhan. Jadi, Darussyifa ini adalah rumah penyembuhan atau tempat memberikan rawatan alternatif kepada seseorang yang ada masalah penyakit fisik dan spiritual.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui maksud ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Alquran,
2. Untuk mengetahui metode penggunaan ayat-ayat Alquran yang digunakan untuk ruqyah yang dipraktikkan di Pusat Darussyifa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat daripada pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai :

1. Secara teoritis penelitian ini untuk menambahkan ilmu atau wawasan dan kefahaman yang mendalam tentang ruqyah dalam bidang keilmuan tafsir sehingga dapat membedah wacana yang terdapat dalam Alquran.
2. Secara praktis penelitian ini dapat mempraktek kegunaan ayat-ayat Alquran dan hadith Rasulullah yang sedia ada beserta dengan doa-doa dan zikir-zikir. Hal ini juga dapat membantu dan memberi solusi kepada masyarakat yang bermasalah dengan penyakit fisik dan spiritual.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), ini juga dianggap sebagai penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan pendekatan yang luas. Pentingnya penelitian ini adalah bahwa penulis pergi ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan tentang situasi atau situasi umum dan menghasilkan data penjelas, yaitu data lisan atau tertulis dari orang-orang dan penelitian yang dilakukan.

### **2. Metode Pendekatan**

- a. Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan cerita yang menggambarkan serta menceritakan data dari permasalahan yang diteliti dalam bentuk kata-kata atau bahasa, dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.<sup>25</sup>
- b. Teori pendekatan yang dipakai dalam penelitian bertujuan untuk menghasilkan atau menemukan teori yang berkaitan dengan kondisi tertentu. Kondisi di mana individu berinteraksi, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai tanggapan terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan teori adalah pengembangan teori-teori yang berkaitan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

### **3. Lokasi Penelitian**

---

<sup>25</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.14

Lokasi penelitian yang dirumus oleh penulis ini adalah di Pusat Darussyifa di Jalan Perwira Sungai Besar Selangor Malaysia. Lokasi ini untuk mengobat pasien yang ada masalah fisik dan spiritual (gangguan sihir). Hal ini dilakukan oleh para ustaz dan ustazah yang ada ilmu pengobatan Islam dan seorang pasien harus diobat oleh dua orang ustaz atau ustazah. Lokasi tersebut dilakukan pada setiap hari minggu (satu minggu satu kali) karena para ustaz dan ustazah bekerja setiap senin hingga sabtu.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah kelompok individu di mana masalah itu ada. Populasi harus memiliki sifat yang sama satu sama lain meskipun berbeda dalam hal lain. Ia juga harus dilibatkan dalam penyelesaian masalah dan harus diidentifikasi secara cermat dan akurat.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian berjumlah 300 orang daripada keseluruhan pasien di Pusat Darussyifa.<sup>27</sup>

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian kelompok (orang, institut, tempat, atau fenomena) yang terdapat dalam populasi untuk kegunaan penelitian.<sup>28</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, kiraan populasi lebih jumlah 100 maka boleh ambil 10-15% atau 20-25% tergantung pertimbangan itu. Jadi dalam penelitian ini jumlah 300 populasi dan ambil sampel 10% daripada keseluruhan populasi. Kiraannya 300

---

<sup>26</sup> Eriyanto, *Teknik Sampling Analisa Opini Publik*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm.61  
<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustaz Nor Azam, Kepala Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia, pada tanggal 29 Maret 2021.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.81



$x 10\% = 30$ . Jadi seramai 30 orang dari jumlah pasien di Pusat Darussyifa adalah jumlah sampel dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

## 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>30</sup> Data ini adalah hasil catatan penelitian yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan semua fakta dan angka dapat digunakan bahan untuk menyusun suatu maklumat, sedangkan maklumat itu sendiri merupakan hasil mengolah suatu data yang dapat digunakan untuk suatu keperluan.

Sumber data ini terdapat dua data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut yaitu :

### a. Data Primer

Sumber data yang penulis kumpul, diolah dan disajikan dari sumber pertanyaan dan disajikan dari sumber pertama.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer melalui wawancara dengan pimpinan Pusat Darussyifa yaitu ustaz Nurazam bin Mashudi, penolong yaitu ustaz Abdul Razak bin Bakri dua orang santri yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu, data-data yang menjadi pelengkap atau keutamaan dari sumber data primer. Data-data ini diambil oleh penulis adalah buku

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.177

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.172

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.4.

Pengubatan Islam karya Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din ada lima jilid dan buku bacaan ayat ruqyah. Hal ini boleh juga mengambil data yang meliputi informasi yang resmi, hasil penelitian yang berupa laporan, makalah, internet, buku-buku, dan yang berhubungan dengan metode penggunaan ayat-ayat alquran untuk ruqyah.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, baik yang menjadi responden dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan-keterangan.<sup>32</sup> Wawancara yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis untuk mencari permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang agak sedikit.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara memimpin, yaitu wawancara yang bergaris panduan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dapat diartikan untuk mendapatkan data yang tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang penggunaan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.125

ayat-ayat alquran untuk ruqyah di Pusat Darussyifa di Sungai Besar, secara langsung mendapatkan sumber-sumber tertentu.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses penelitian dengan mempelajari sesuatu keadaan serta bahan-bahan pengamatan.<sup>33</sup> Peneliti mengobservasi jalan peristiwanya dan menulis serta meringkas kemudian dianalisis. Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipasi merupakan proses pengumpulan fakta di mana peneliti mengambil bagian secara aktif dalam penelitian itu sendiri dengan mengobservasi yang berhubungan dengan seorang peneliti dapat melakukan wawancara, mencatat, mengambil foto serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi dan hal-hal yang diamati yaitu teknik penggunaan ruqyah di Pusat Darussyifa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peneliti.<sup>34</sup>

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang terhubung dengan penggunaan ayat-ayat alquran untuk ruqyah. Kemudian foto-foto praktik

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.70.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.5.

pengobatan yang dapat digunakan sebagai rujukan dan memperkayakan hasil data carian.

## **7. Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>35</sup>

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam perhubungan dengan penelitian ini, penulis dapat membuktikan data yang diperoleh daripada hasil wawancara yaitu dengan pengelasan objek penelitian meliputi orang yang melaksanakan praktik penyembuhan menggunakan ayat-ayat Alquran tersebut, surah-surah yang menjadi pilihan untuk dipakai sebagai proses dan waktu untuk melakukan penyembuhan kepada pesakit.

Dalam hal ini juga penulis menggunakan untuk mendapatkan alasan kenapa ayat-ayat Alquran tertentu saja yang dipakai, bagaimana orang-orang di Pusat

---

<sup>35</sup> *Ibid, hlm.248*

Darussyifa menggunakan ayat-ayat Alquran tersebut dalam penyembuhan penyakit kepada pesakit. Yang terakhir bahan-bahan yang digunakan untuk ruqyah di Pusat Darussyifa dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam Alquran yang menjadi pilihan dalam penyembuhan suatu penyakit seorang pasien.

### **G.Kajian Terdahulu / Pustaka**

Kajian terdahulu adalah sebagai bahan penelitian yang akan digabungkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah menjelaskan penelitian dan sebagai teori pendukung untuk menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Ada beberapa karya ilmiah dalam penelitian terdahulu yaitu :

#### 1. Buku

*“Pengantar Pengobatan Islam”* yang disusun oleh Tuan Guru Dato’ Haron Din. Di dalamnya menjelaskan dasar-dasar dan sumber-sumber Pengobatan Islam dengan ikhtiar atau upaya penyembuhan penyakit dengan menggunakan metode khusus berdasarkan Alquran, Assunnah dan ijtihad para ulama terkemuka. Namun, ada juga yang menegaskan aturan pengobatan penyakit yang ditunjukkan oleh Nabi Saw dan para sahabatnya berdasarkan hadits shahih. Hukum pengobatan penyakit menurut fatwa para ulama saat ini. Dan yang terakhir adalah aturan bagaimana melindungi diri sendiri, keluarga dan harta benda dari gangguan jin.

*“Sembuh Dengan Ruqyah”* yang disusun oleh Husain Al Mubarak, MA dan Bukhari Abdul Muid, Lc. Di dalamnya menjelaskan berdasarkan ilmiah dan kisah pengalaman penulis buku sendiri selama sepuluh tahun dalam dunia ruqyah. Mempelajari tentang cara sunnah atasi gangguan jin, sihir dan ‘ain. Ada hal yang

utama sudah dijelaskan teknik meruqyah diri sendiri dan orang lain, mengatasi serangan balik jin kepada peruqyah. Banyak kisah nyata yang unik dan pasien yang sembuh dengan terapi ruqyah diungkap di dalamnya.

## 2. Jurnal

*“Fenomena Terapi Ruqyah dan Perkembangan Kondisi Afeksi Klien”* yang disusun oleh Sigit Dwi Setyawan dan Yadi Purwanto. Di dalamnya dijelaskan bahwa dasar-dasar terapi ruqyah untuk gangguan jiwa. Keputusan menjalani terapi ruqyah diambil dari berbagai pertimbangan, baik pertimbangan pribadi maupun keluarga. Saat pra terapi seorang individu mengalami kondisi afektif yang terganggu sehingga menyebabkan munculnya berbagai jenis gangguan psikologis pada individu tersebut.

## 3. Skripsi

*“Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam”* yang disusun oleh Muhammad Ihsan Ramadhan. Di dalamnya dijelaskan bahwa mengenai hukum Islam terhadap terapi ruqyah. Hukum asal ruqyah adalah sebuah keharaman jika merujuk sebuah hadits yang tekstual. Hal ini harus ketahu bahwa ruqyah terbagi kepada dua yaitu diperbolehkan (*ruqyah syar’iyyah*) dan tidak diperbolehkan (*ruqyah syirkiyyah*). Berkemungkinan besar hadits yang Rasulullah larang itu ruqyah yang tidak diperbolehkan. Dan juga mempelajari apa itu ruqyah syar’iyyah dan ruqyah syirkiyyah.

*“Rawatan Spiritual Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Medium Intervensi Trapeutik Kemurungan”* yang disusun oleh Mohd Afifuddin bin Mohamad. Di dalamnya dijelaskan bahwa mengenai unsur spiritual dan integrasi tubuh menggunakan aturan

pengobatan spiritual menurut Islam. Namun, depresi mempengaruhi banyak orang tanpa memandang usia. Dan juga mempelajari alternatif perawatan kesehatan melalui penggunaan ruqyah syar'iyah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Tahap awal dalam kajian, usaha yang dilakukan untuk dapatkan gambaran umum yang mudah dipahami oleh pembaca adalah dengan memberikan informasi pembahasan yang lengkap. Sistematika pembahasan ini ditulis dalam bentuk bab-bab yang setiap bab ada perician masing-masing. Keseluruhannya adalah lima bab, berikut adalah :

**Bab I** Pendahuluan, yang isinya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Mengenal Pusat Darussyifa, yang isinya gambaran umum Pusat Darussyifa, profil Pusat Darussyifa, sarana dan prasarana.

**Bab III** berisi tentang pengertian, syarat-syarat ruqyah, ayat-ayat ruqyah, macam-macam ruqyah, doa dalam rawatan penyakit, klasifikasi penyakit manusia dan pendapat tokoh tentang ruqyah.

**Bab IV** tentang pelaksanaan ruqyah di Pusat Darussyifa, metode penggunaan ayat-ayat Alquran, responden masyarakat dan pasien setelah ruqyah di Pusat Darussyifa dan analisis.

**Bab V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian, daftar pustaka, lampiran serta dokumentari.

## BAB II

### MENGENAL PUSAT DARUSSYIFA

#### A) Gambaran Umum Pusat Darussyifa

Darussyifa adalah Perhimpunan Medis dan Kesejahteraan Medis Islam Malaysia yang berbasis di Bangi Selangor. Dapat dikatakan bahwa itu sangat dikenal di kalangan orang Malaysia, terutama di Selangor, berdasarkan reaksi dan cabang-cabangnya di seluruh negeri. Pusat Darussyifa mencakup cabang-cabang di setiap kecamatan, termasuk Balai Pengobatan Kecil Sungai Besar Darussyifa, tempat penulis melakukan penelitian.

#### B) Profil Pusat Darussyifa

##### 1. Sejarah Pusat Darussyifa

Darussyifa adalah nama sebuah bangunan yang digunakan untuk kegiatan perobatan Islam. Kalimat Darussyifa ( دَارُ الشِّفَاءِ ) merupakan gabungan dari kalimat *dar* (rumah) dan *as-syifa* (penyembuhan), yang berarti klinik pengobatan. Ide pendirian gedung ini lahir dari seorang dosen dan juga seorang ulama terkenal di Malaysia. Ia juga aktif dalam bidang pengobatan dengan menggunakan doa-doa yang terdiri dari ayat-ayat Alquran, hadits dan sunnah Nabi. Orang yang dimaksudkan adalah Tuan Guru Dato' Haron Din.

Kegiatan yang dilakukan telah melahirkan minat orang-orang tertentu untuk belajar bersamanya. Akhir tahun 1977, Beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) datang menemui Ustaz Haron Din



meminta agar mereka diajari sedikit ilmu perobatan Islam. Oleh karena itu, ada 300 mahasiswa yang bisa membawa ilmunya.

Murid paling awal adalah Ustaz Abdul Rahman Mustafa (1977-1978), kemudian disusuli oleh empat santri lainnya, yaitu Ustaz Ali Haji Ahmad, Ustaz Abdul Rahim Abdul Ghafur, Ustaz Wan Ismail Wan Ibrahim dan Ustaz Muhammad Shafie Yusof. Sejak direkrut, Ustaz Haron Din mulai memberikan pengobatan kepada masyarakat umum di rumahnya di tempat umum setiap hari Selasa mulai setelah sholat Zuhur hingga hampir Maghrib. Pengambilan kelompok keempat (1985-1986).

Setelah itu, rapat panitia pendirian gedung pengobatan Islam yang pertama diadakan di rumah Tuan Haji Abdul Rahman Haji Ahmad (Kantor Kabupaten) pada tanggal 17 Agustus 1986. Ketua menginformasikan bahwa tujuan dari pertemuan itu adalah untuk membahas pembangunan sebuah bangunan Islam gedung perawatan. Sebagai hasil dari pertemuan tersebut, dibentuklah panitia tetap pendirian gedung pusat pengobatan Islam.

Pendirian Pusat Darussyifa di Sungai Besar ini pada tanggal 31 Disember 2010 dan didirikan oleh Ustaz Mohd Razali bin Saari. Beliau merupakan anak murid kepada Prof. Dato' Dr. Haron Din. Sejak adanya Pusat Darussyifa di setiap kabupaten, masyarakat umum mudah melakukan pengobatan islam dan salah satu diantara objektif ahli Darussyifa ini ingin membantu masyarakat yang ada penyakit fisik dan rohani.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustaz Nor Azam, Kepala Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia, pada tanggal 15 November 2021.

## **2. Visi, Misi dan Slogan**

Visi Darussyifa : Pemimpin utama dalam apresiasi, pengembangan Perobatan dan Pengobatan Islam berdasarkan Ruqyah Syar'iyah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk universal.

Misi Darussyifa :

- i. Mengembalikan kejayaan masa lalu Pengobatan Islam.
- ii. Menciptakan sikap profesionalisme dalam tugas dan mengutamakan kebutuhan pelanggan.
- iii. Memperkenalkan Ilmu Perobatan Islam Darussyifa ke tingkat Internasional.
- iv. Meningkatkan upaya membangun citra Darussyifa.
- v. Bangun, perkuat, dan tingkatkan kekuatan Darussyifa dari semua aspek termasuk sistem dan metode manajemen, administrasi dan perjalanan Pusat Operasi Darussyifa.

Slogan Darussyifa :

“ Kesembuhan Hanya Milik Allah”

(Kita ikhtiar dengan izin-Nya, Allah menyembuhkan dengan kuasa-Nya)

## **3. Penyakit Yang Ditangani di Pusat Darussyifa**

Kita sebagai manusia biasa perlu berusaha dan berdoa sungguh-sungguh dan yakinlah bahwa Allah Swt menjadikan setiap penyakit beserta obatnya. Semua penyakit bisa disembuhkan dengan izin Allah Swt, kecuali kematian. Oleh karena itu, kami di Darussyifa berusaha semaksimal mungkin untuk membantu masyarakat yang meminta pertolongan melalui jalan-jalan yang

diridhoi Allah Swt dengan doa-doa dari Alquran dan Assunnah. Berikut adalah penyakit yang ditangani di Pusat Darussyifa :

- i. Penyakit fisik atau jasmani
- ii. Penyakit rohani atau spiritual
- iii. Penyakit akibat sihir

#### **4. Jumlah Pasien**

Dalam tempoh satu hari seramai 30 orang pasien yang hadir ke Pusat Rawatan Kecil Darussyifa. Pusat ini dibuka pada jam 8:30 pagi sehingga 12:30 tengahari dan pada hari minggu sahaja karena peruqyah/ahli darussyifa melaksanakan karier setiap hari senin hingga sabtu. Secara tegasnya, pengobatan darussyifa ini tiada had bayaran atau gratis. Ustaz Haron Din berprinsipkan sumbangan dan membantu masyarakat yang sakit.<sup>37</sup>

#### **5. Kelas Pengajian dan Pengijazahan**

Pusat Darussyifa telah diadakan kelas pengajian untuk masyarakat yang berminat dan telah mendaftarkan dirinya. Kelas ini adakan bayaran untuk penceramah dan kitab-kitab yang disediakan. Berikut kelas pengajian yang diadakan adalah :

- i. Kelas Tajwid : untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada bacaan-bacaan dasar doa pengobatan, khususnya yang menyangkut ayat-ayat suci Alquran.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustaz Nor Azam, Kepala Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia, pada tanggal 15 November 2021.

- ii. Majlis Zikir Mingguan : untuk semakin memperkuat pertahanan diri dan kekuatan spiritual.
- iii. Kelas pengobatan Islam : untuk menambahkan pengetahuan ilmu pengobatan Islam. Kuliah ini diadakan pada hari Senin setiap minggu setelah selesainya Upacara Zikir. Topik pengobatan tertentu disampaikan oleh instruktur yang mmpu seperti pengobatan gejala Santau yang dibawakan oleh Tuan Haji Mokhtar Kasan.

Setelah itu siswa yang sudah selesai ikutan kelas pengajian selama satu tahun, mereka akan mendapatkan sertifikat pengijazahan daripada Pusat Darussyifa. Pengambilan siswa terbagi dua kelompok yaitu kelompok pertama seramai 55 orang dan kelompok kedua seramia 50 orang siswa.

### **C) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas di Pusat Darussyifa Ustaz Mohd Norazam dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan ketenangan dan dapat menunjang penghasilan pengobatan. Sarana dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel sarana dan prasarana

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	MEJA	7
<b>2</b>	KURSI UNTUK PASIEN	15

<b>3</b>	KURSI UNTUK PERUQYAH	10
<b>4</b>	KOMPUTER	1
<b>5</b>	PERSEDIAAN AIR MINUM UNTUK PASIEN	1 LEMARI
<b>6</b>	LEMARI	2
<b>7</b>	KITAB	1 LEMARI
<b>8</b>	TISU	3
<b>9</b>	BAHAN-BAHAN RAWATAN	1 LEMARI
<b>10</b>	<i>HAND SANITIZER</i>	2 BOTOL

## BAB III

### RUQYAH DAN PELAKSANAANNYA

#### A) Pengertian

Kata ruqyah berasal dari bahasa arab *raqa, raqyan, ruqiyyan, ruqyatan* (رقى رقية – رقية – رقية – رقية) Dalam kamus bahasa arab, kalimat ruqyah (رقية) adalah jampi atau mantera.<sup>38</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jampi bermaksud kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dan sebagainya). Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan, mantera atau jampi. Imam Ibnul Atsir Rahimatullah telah berkata, “Ruqyah adalah bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan lainnya.”<sup>39</sup>

Prof Dr. Muhammad Rawwas Qal’ah Ji telah mengatakan kalimat ruqyah adalah ucapan yang dikeluarkan dari mulut manusia untuk membentengi diri dari suatu hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit karena ada gangguan sehingga terbebas dari penyakit.<sup>40</sup> Ruqyah dalam kitab Al-Jazari yaitu An-Nihayah fi Gharibil Hadith secara terminologi didefinisikan sebagai “al-‘udzah” (perlindungan) yang di

---

<sup>38</sup> Dr.Abdul Halim Salleh, *Kamus Bahasa Arab-Bahasa Melayu*, (Shah Alam, Oxford Fajar, 2005), hlm.283

<sup>39</sup> Al Imam Ibnul Atsir, *Kitab An-Nihayah fi Gharibil Hadist*, jilid 2, (Darul Ma’rifah Beirut, 1979), hlm.254

<sup>40</sup> Irfhan Abu Naveed, *Ruqyah Dalam Pandangan Islam (Kajian Teori & Praktek Ruqyah)*, (2015), hlm.1

implimentasikan untuk mengawasi dan mengelakkan orang yang terkena penyakit, seperti panas akibat disengat binatang, sakit fizikal dan seumpama dengannya.<sup>41</sup>

Makna ruqyah secara syariat adalah doa dan bacaan-bacaan ayat Alquran yang mengandungi permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengubati bala dan penyakit. Formula ruqyah juga di asaskan berpandukan wahyu Alquran yang menjadi penawar bagi semua penyakit kecuali tua dan mati yang tidak dapat dielakkan. Menurut Tuan Guru Dato' Harun Din, ruqyah syariat sinonim dengan pengobatan Islam.

Pengobatan Islam adalah suatu ikhtiar penyembuhan penyakit jasmani dan spiritual berdasarkan hukum syarak oleh orang yang mahir dengan kaedah rawatan yang dilakukan dengan niat kerana Allah Swt. Konsep pengobatan Islam ini sebenarnya amat luas dan umum kerana boleh merawat pelbagai penyakit jasmani ataupun rohani.<sup>42</sup>

### **B) Syarat-syarat ruqyah**

Sesuatu ilmu yang dipelajari oleh peruyah (*Mu'allij*) mestilah dikuasai dengan sebaik-baik. Oleh itu ilmu bukan hanya untuk dipelajari, malah harus difahami dan dipraktikkan dalam kehidupan seharian. Jika ilmu tanpa praktek, maka akan menjadi kesan lupa. Pepatah Arab menyebutkan bahawa ;

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Artinya : “Ilmu tanpa amal adalah seperti pohon yang tidak berbuah”

---

<sup>41</sup> Al Imam Ibnul Atsir, *Kitab An-Nihayah fi Gharibil Hadist*, jilid 2, (Darul Ma'rifah Beirut, 1979), hlm.612

<sup>42</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.3

Namun begitu, syarat-syarat yang dimiliki oleh setiap peruyah adalah ;

a) Aqidah yang Mantap dan Sempurna

Aqidah Islam menjadi asas paling utama yang mesti dimiliki oleh setiap peruyah. Kesempurnaan aqidah itu dengan ucapan kesaksian yaitu melafazkan dua kalimah syahadah yang sempurna. Segala tuntutan rukun Islam dan rukun Iman wajib difahami oleh setiap muslim dan juga diutamakan kepada peruyah.

Merujuk kepada rukun Islam, yang utama yaitu mengucap dua kalimah syahadah yaitu mengaku dan bersaksi bahawa tiada tuhan yang disembah melainkan Allah Swt dan Nabi itu pesuruhNya. Merujuk kepada rukun Iman pula, sebagai peruyah perlu dimulai dengan memberi fokus terhadap kepercayaan dan sehingga menimbulkan keyakinan sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>43</sup>

b) Berkemahiran membaca Alquran

Seorang peruyah seharusnya sudah menguasai Alquran dengan melafazkannya tanpa ada kesalahan sebutan. Hal ini sangat penting karena doa digunakan dan diamalkan sebagian besarnya daripada ayat-ayat Alquran.

Sekiranya peruyah belum menguasai bacaan Alquran dengan baik, akan diberi nasihat supaya tidak putus asa dan terus berusaha mempelajari bacaan dengan bertalaqqi di hadapan guru yang mahir bidang Alquran. Berkat kesungguhan mendalami ilmu Alquran, peruyah itu memahami isi

---

<sup>43</sup> *Ibid, hlm.27*



kandungan Alquran seterusnya mengetahui ketepatan penggunaannya dalam merawat pasien.<sup>44</sup>

c) Berakhlak Islam

Baginda Rasulullah Saw. adalah sebaik-baik contoh teladan dan akhlak yang menjadikan panduan kepada penganut agama Islam. Sayidatina Aisyah ra. telah mendapat pertanyaan tentang akhlak Rasulullah saw, beliau menjawab akhlak Rasulullah adalah Alquran. Begitu mulianya dan terpuji akhlak Rasulullah saw sehingga martabatnya dicatat dalam kalam suci Allah Swt. Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>45</sup>

Memelihara diri dan menjaga akhlak adalah sangat penting dalam diri peruqyah. Peruqyah juga perlu memiliki kepribadian serta akhlak mulia yang akan membantu dan melindungi diri dan pasien daripada segala tipu daya dan juga menghindar daripada segala fitnah masyarakat.<sup>46</sup>

d) Ikhlas dalam pelakuan

---

<sup>44</sup> *Ibid, hlm.29*

<sup>45</sup> Surah Al-Ahzab ayat 21

<sup>46</sup> *Ibid, hlm.39*

Di tengah masyarakat sekarang banyak juga kita temukan dukun yang sering menggunakan ayat-ayat Alquran untuk melaksanakan sihirnya sehingga masyarakat terjebak dengan para dukun yang sesat. Mereka tidak boleh membedakan mana yang baik (yang berstandar dengan Alquran dan Assunnah) dan mana yang buruk (ajaran sesat).<sup>47</sup>

Demikian adalah penulis menyatakan beberapa syarat ruqyah yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah :

- 1) Ayat yang digunakan untuk meruqyah mestilah berdasarkan firman Allah (ayat-ayat Alquran), Asmaul Husna, atau ucapan yang bersumber daripada Nabi Muhammad Saw.
- 2) Hendaklah dilafazkan dengan makna yang jelas dan mudah dipahami.
- 3) Harus yakin yang menyembuhkan penyakit adalah Allah Swt.<sup>48</sup>

### **C) Ayat-ayat ruqyah**

Ayat-ayat ruqyah merupakan gabungan ayat-ayat suci Alquran dari beberapa surah yang dapat digunakan untuk mendeteksi jin dalam tubuh manusia, di rumah, tempat usaha atau toko dan lain-lain. Berikut ini adalah 20 surah dalam ayat ruqyah sesuai urutan dan turutan yang lengkap :

- Surah Al-fatihah
- Surah Al-baqarah ayat 1-5
- Surah Al-baqarah ayat 102

---

<sup>47</sup> Bukhari Abdul Muid Lc, *Sembuh Dengan Ruqyah*, (Jatisampurna, Hilal Media, 2015), hlm.339

<sup>48</sup> Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'e, 2006), hlm. 47-48.

- Surah Al-baqarah ayat 163-164
- Surah Al-baqarah ayat 255
- Surah Al-baqarah ayat 285-286
- Surah Al-imran ayat 18-19
- Surah Al-‘araf ayat 54-56
- Surah al-‘araf ayat 117-122
- Surah yunus ayat 81-82
- Surah taha ayat 69
- Surah Al-mukminun ayat 115-118
- Surah as-soffat ayat 1-10
- Surah Al-ahqaf ayat 29-32
- Surah Ar-rahman ayat 33-36
- Surah Al-Hasyr ayat 21-21
- Surah Al-jin ayat 1-9
- Surah Al-ikhlas
- Surah Al-falaq
- Surah An-nas

#### **D) Cara bacaan ruqyah**

##### *1. Ta'awudz*

Memulakan *ta'awudz* dalam mempraktek ruqyah merupakan adab yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al Quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.<sup>49</sup>

## 2. Basmalah dan surah Al-Fatihah

Dengan mengucapkan basmalah pada setiap melakukan sesuatu, dengan ucapan itu akan mendapat sesuatu keberkahan dan kebaikan. Jadi, semua ahli ruqyah menyebut surah Al-Fatihah yang diawali dengan basmalah. Oleh karena itu, pertanyaan basmalah diawal surah Al-Fatihah telah menjadi pertanyaan *khilafiyah* atau perdebatan dalam Fiqh.

## 3. Surah Al-Baqarah ayat 1-5

أَلَمْ (۱) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (۲) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (۳) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (۴) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (۵)

## 4. Surah Al-Baqarah ayat 163-164

وَالهُكْمُ لِلَّهِ وَالْإِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (۱۶۳) إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (۱۶۴)

## 5. Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ

<sup>49</sup> Surah An-Nahl ayat 98

عَلِمَةٍ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ  
(٢٥٥)

6. Surah Al-Baqarah ayat 285-286

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا  
تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥) لَا  
يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا  
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ  
(٢٨٦)

7. Surah Al-Imraan ayat 1-10

الْم (١) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (٢) نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ (٣) مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ه إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ  
اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ (٤) إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ  
وَلَا فِي السَّمَاءِ (٥) هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ  
(٦) هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ  
فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا  
اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٧)  
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (٨) رَبَّنَا إِنَّكَ  
جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (٩) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ  
أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ (١٠)

1. Surah Al-Imraan ayat 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ (٨٥)

2. Surah Al-Imraan ayat 173-174

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (١٧٣) فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ (١٧٤)

Memasukkan surah Al-Baqarah dan Al-Imraan sebagai ayat ruqyah dikarenakan surah ini mempunyai keutamaan yaitu dilindungi dari setan, selalu dalam perlindungan Allah Swt. Yang makna hal ini digunakan sebagai terapi ruqyah.

3. Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

4. Surah Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

5. Surah An-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Surah Al-Falaq dan An-Nas juga surah perlindungan yang direkomendasikan oleh Rasulullah Saw. untuk diamankan waktu pagi dan sore bahkan sebelum tidur juga dianjurkan untuk membacanya.

### E) Macam-macam ruqyah

Ruqyah ini dibedakan menjadi dua yaitu Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syirkiyyah.

1. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah ini diperbolehkan menurut syariat Islam dan telah dianggap sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Imam Ibnu Qayyim pernah berkata :

*“ Diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan syari’ yaitu dengan zikir, doa-doa dan bacaan daripada ayat Alquran. Jiwa manusia apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi daripada pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ayat ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan di dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan doa.”*

Menurut Syaikh Nashiruddin Albani Rahimahullah, “Ruqyah Syar’iyyah adalah suatu bacaan yang terdiri daripada ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits Rasulullah yang shahih, dengan tujuan untuk memohon kesembuhan kepada Allah daripada gangguan yang ada, atau memohon perlindungan dari segala kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.<sup>50</sup>

Menurut penulis Ruqyah Syar’iyyah merupakan sebuah kaidah atau cara penyembuhan dengan membaca ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang mu’tabar kepada pasien sesuai dengan ketentuan Alquran dan Assunnah sebagaimana yang dicontohkan kepada Rasulullah Saw.

Dalil yang menjadi landasan dari Ruqyah Syar’iyyah adalah Alquran dan Hadits:

Allah Swt berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

---

<sup>50</sup> Bukhari Abdul Muid Lc, *Sembuh Dengan Ruqyah*, (Jatisampurna, Hilal Media, 2015), hlm.331

Artinya : Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>51</sup>

Rasulullah Saw telah bersabda :

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya “Bacakan ruqyah-ruqyah kalian kepadaku, tidak apa-apa dengan ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan didalamnya.” (HR. Muslim)

Ciri-ciri Ruqyah Syar’iyyah :

- 1) Bacaan kalam Allah dan amalan yang disunnah dari Nabi digunakan ketika meruqyah.
- 2) Peruqyah bukanlah penyihir, dukun, atau peramal.
- 3) Membaca Alquran dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.
- 4) Peruqyah tidak menggunakan kata-kata yang diharamkan, karena Allah tidak menjadikan hal yang haram sebagai obat.
- 5) Orang yang meruqyah yakin bahwa ruqyah tidak memberi dampak melainkan dengan takdir dari Allah Swt.
- 6) Tidak ada unsur kemusyrikan ketika dalam proses meruqyah. *Misalnya* berdoa meminta bantuan selain daripada Allah Swt.
- 7) Ruqyah tidak dilakukan dengan cara haram atau bid’ah seperti melakukan ruqyah di kamar mandi, kuburan, dan lain-lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Surah Al-Isra’ ayat 82

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm.335



## 2. Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah ini menggunakan bantuan jin dan ada sifat kemusyrikan yaitu saling kerjasama dengan jin dan hukumnya adalah haram. Ruqyah ini juga jenis terapi pengobatan yang biasa dilakukan oleh dukun atau paranormal yang makna didalamnya ada unsur syirik seperti menggunakan bacaan mantra-mantra yang bukan berasal daripada Alquran dan Hadits.<sup>53</sup>

Ada juga peruyqah yang sama-sama membaca ayat kursi, zikir, dan menggunakan ayat Alquran tetapi menggunakan minyak wangi, tangkal, kembang, atau mantra-mantra yang tidak difahami oleh pasien dan hukumnya berdosa besar jika ada unsur syirik.

Dalil Ruqyah Syirkiyyah yang telah di tulis dalam Alquran :

Allah Swt telah berfirman :

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ  
لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki. Seandainya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku akan berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan bahaya tidak akan menimpaku. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi kaum yang beriman.”<sup>54</sup>

Ciri-ciri Ruqyah Syirkiyyah :

- 1) Kerjasama atau meminta bantuan jin.
- 2) Menggunakan lafadz yang tidak ada dalam Alquran

<sup>53</sup> Hasan Ismail, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*, (Surakarta: Aulia Press, 2006), h. 11.

<sup>54</sup> Surah Al-A'raf ayat 188

- 3) Mencampurkan ayat-ayat dan amalan-amalan yang sesat sehingga tidak difahami oleh pasien.
- 4) Dukun yang ada sifat kemungkaran dan kemaksiatan.
- 5) Menggunakan alat-alat yang tajam.

#### F) Doa dalam rawatan penyakit

##### 1) Bismillah Lima

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي ، بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي ، بِسْمِ اللَّهِ الْمُعَانِي ،  
بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي  
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Artinya : “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah yang menyembuhkan. Dengan nama Allah yang mencukupkan. Dengan nama Allah yang menyihatkan. Dengan nama Allah yang tidak memudaratkan oleh segala sesuatu baik di langit mahupun di bumi; dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>55</sup>

##### 2) Doa Memohon Perlindungan daripada Syaitan

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ،  
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ  
وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ ، أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ  
وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجْدُ وَأُحَازِرُ.

Artinya : “Aku berlindung kepada Allah dari Syaitan yang direjam. Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari Syaitan yang direjam. Aku memohon perlindungan daripada kalimah-kalimahMu yang sempurna daripada sebarang kejahatan yang diciptakan. Aku memohon perlindungan daripada kalimah-kalimahMu yang sempurna dari

<sup>55</sup> Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Ruqyah Pelindung Diri Keluarga dan Kerjaya*, (Selangor, An-Nabawi, 2021), hlm.6

kemarahan dan balasanNya, dari kejahatan hambaNya, dari bisikan-bisikan syaitan dan jangan hadir kepadaku. Aku berlindung dengan Allah dan kekuasaanNya dari kejahatan yang aku dapati dan aku takuti.”<sup>56</sup>

### 3) Doa Mohon Kesembuhan daripada Penyakit

اللَّهُمَّ أَنْزِلْ عَلَيْنَا دَوَاءً مِنْ دَوَائِكَ ، وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ ، وَبَرَكَاتٍ مِنْ بَرَكَاتِكَ ،  
وَرَحْمَةً مِنْ رَحْمَتِكَ ، عَلَى هَذِهِ الْأَوْجَاعِ وَالْأَمْرَاضِ وَالْأَسْقَامِ ، فَتَبْرَأُ فَتَبْرَأُ ،  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya : “Ya Allah, anugerahkanlah ke atas kami penawar daripada penawarMu, dan kesembuhan daripada kesembuhanMu, juga keberkatan daripada keberkatanMu, dan rahmat daripada rahmatMu terhadap penderitaan-penderitaan yang dideritai oleh orang yang sakit ini....(nama pasien) juga mereka yang lemah, dan sembuhkanlah dengan rahmatMu. Ya Allah wahai Yang Paling Mengasihani daripada segala yang mengasihani.”<sup>57</sup>

### 4) Doa Nabi Sulaiman AS menghalau jin dari rumah

أُنَاشِدُكُمْ بِالْعَهْدِ الَّذِي أَخَذَهُ عَلَيْكُمْ سُلَيْمَانُ أَنْ تَخْرُجُوا وَتَرْحَلُوا مِنْ بَيْتِنَا. أَنُاشِدُكُمْ  
اللَّهَ أَنْ لَا تُؤْدُوا أَحَدًا

Artinya : “Aku ingatkan kepada kamu dengan sumpah yang pernah diucapkan oleh Nabi Sulaiman; keluarlah dan pergilah kamu dari rumah kami. Aku sumpah kamu dengan nama Allah, keluarlah kamu dan janganlah kamu menyakiti seseorang pun.”<sup>58</sup>

### 5) Selawat Syifa

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm.30

<sup>57</sup> Tuan Guru Dato’ Haron Din, *Ruqyah Asas Pengubatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2010), hlm.49

<sup>58</sup> Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Ruqyah Pelindung Diri Keluarga dan Kerjaya*, (Selangor, An-Nabawi, 2021), hlm.35

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا،  
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “Ya Allah berilah rahmat ke atas penghulu kami, Nabi Muhammad saw yang dengan berkat berselawat ke atas baginda, akan menyembuhkan hati- hati, menjadi penawar dan menyihatkan tubu badan juga memberi kesembuhan penyakit serta mengurniakan cahaya penglihatan dan rahmat keberkatan dan kesejahteraan ke atas keluarga dan sahabat baginda.”<sup>59</sup>

### 1) Peran doa

Doa merupakan kekhasan pengobatan Islam yang membedakannya dengan jenis pengobatan lainnya. Pemeriksaan, diagnosis gejala penyakit, dan kemudian pengobatan untuk menyembuhkan kondisi tersebut adalah semua cara pengobatan yang digunakan dalam *allopathy* modern.

Dalam pengobatan Islam, doa adalah dasar fundamental yang tidak mengabaikan atau menolak alternatif penyembuhan lainnya. Penggabungan atau penggunaan zat tertentu, seperti air, tumbuh-tumbuhan, termasuk herba, dan hal-hal lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, diperlukan untuk pengobatan doa bagi pasien dalam suatu kondisi. Bahan yang didoakan itu dimanfaatkan sebagai obat dan obat dalam upaya memperoleh kesembuhan. Semua adat ini berdasarkan Alquran, As-Sunnah, Ijmak Sahabat, Mukhtamar, dan Salafussoleh.

Surah Al-Fatihah, yang merupakan dasar dasar untuk doa medis, adalah praktik terpenting dalam pengobatan Islam. Pentingnya seorang perawat menguasai

---

<sup>59</sup> *Ibid, hlm.26*

dan memahami surah dalam hal cara atau pendekatan membacanya disorot. Ini memerlukan membaca tartil dan menurut hukum tajwid.

Ibu dari Alquran adalah Surat Al-Fatihah. Argumentasi tersebut mengambil beberapa pelajaran dari kejadian seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang menyapa seorang pemimpin suatu ras yang disengat kalajengking dan menggunakan serta mengutamakan Surat Al-Fatihah. Dalam kutipan sebelumnya, rincian hadits dijelaskan.

Oleh karena itu, membaca Surah Al-Fatihah merupakan landasan utama untuk pengobatan penyakit apapun, yang kemudian dilengkapi dengan doa-doa khusus berdasarkan kesesuaian kondisi dan pendekatan pengobatan.

## 2) Tujuan berdoa

Doa adalah salah satu cara seseorang untuk memohon kepada Allah Swt. Kekuatan dan kekayaan Allah Swt tidak akan berkurang, dan dengan cinta-Nya, Dia akan memenuhi permintaan umat-Nya yang selalu membutuhkan bantuan. Salah satu orang yang mengingat Allah Swt adalah orang yang berdoa sepanjang waktu. Seseorang yang berdoa terus-menerus menunjukkan bahwa semua ketergantungan hidupnya hanya menunggu Dia untuk melakukan ibadah setiap hari. Kesalahpahaman yang umum adalah bahwa berdoa hanya untuk individu yang berada dalam kesulitan, lemah, terputus, atau tanpa harapan.

Seseorang dapat berdoa dengan salah satu dari dua cara: baik terus menerus memohon kepada Allah Swt untuk sesuatu yang diinginkannya, atau dengan mengerahkan usaha dan berdoa kepada Allah Swt. Pengobatan *allopathic*

modern, misalnya, dapat dipadukan dengan pendekatan pengobatan Islami. Misalnya, sebelum operasi, biasanya berdoa kepada Allah Swt untuk keselamatan pasien dan penyembuhan penyakit.

Demikian pula seseorang sangat dianjurkan untuk memulai suatu pekerjaan dengan mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim” secara rutin dan mengamalkan bacaan “Basmalah” agar pekerjaan yang dilakukan mendapat ridho Allah Swt. Sholat menjadi salah satu cara mengekspresikan ketergantungan seseorang kepada Allah Swt dalam apapun yang dilakukan, seperti yang ditunjukkan di atas.

Tujuan doa, menurut metode medis Islam, adalah untuk mencari pemulihan dari suatu kondisi, untuk memuaskan keinginan utama, atau untuk menghindari gangguan dari roh. Perawatan doa pasien tidak hanya mencakup gangguan biasa, tetapi juga penyakit kronis yang sulit diobati dengan prosedur *allopathic* modern. Penting untuk dipahami bahwa penyembuhan penyakit tidak datang dari membaca rangkaian komponen doa yang dikumpulkan, melainkan dari Allah Swt.

### **3) Tatacara berdoa**

Doa adalah keluhan dan permohonan seorang hamba kepada Allah Swt. Sesungguhnya penerimaan, dan keridhoan Allah Swt diharapkan diperoleh dengan doa yang dimohonkan. Untuk memastikan bahwa Allah Swt menerima doa, banyak hal yang harus diperhatikan dan termasuk lokasi, waktu, dan kaifiat doa.

- i. Memilih lokasi berdoa yang mustajab

Doa dapat dilakukan di mana saja asalkan bersih dan tidak berada di lingkungan yang kotor atau najis, seperti toilet atau kamar kecil. Pada kenyataannya, sangat dianjurkan untuk berdoa kepada Allah Swt kapan pun seseorang berada di mana saja, seperti di dalam kendaraan, mendekati hutan, di kelas, dan sebagainya. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui doa-doa yang diucapkan, di mana pun mereka diucapkan, karena Allah selalu bersama umat-Nya.

ii. Memilih waktu berdoa yang mustajab

Saat berdoa, dianjurkan untuk berdoa dengan rasa 'tawadhuk' kepada Allah Swt (rendah hati). Doa dapat dibaca kapan saja ketika seseorang dalam keadaan damai dan tenteram. Namun, ada beberapa contoh yang disebut sebagai "waktu yang efektif". Berikut ini adalah beberapa waktu mustajab untuk berdoa:

- a. Pada malam lailatul qadar, di bulan Ramadan atau sepanjang bulan Ramadan.
- b. Satu pertiga malam, iaitu ketika bangun melaksanakan solat malam atau qiamulail.
- c. Pada hari wukuf di arafah.
- d. hari jumaat. Namun, terdapat satu waktu yang dimakbulkan doa oleh Allah Swt pada hari jumaat tersebut.
- e. Malam dua hari lebaran yaitu hari idulfitri dan iduladha.
- f. Setiap kali selepas solat fardhu.
- g. Waktu antara azan dan iqomat.

- h. Ketika sujud.
- i. Waktu selepas asar.

Sekalipun waktu telah ditentukan, sebagai hamba Allah Swt, seseorang harus gigih dalam berdoa di waktu senggangnya dan mencari kesempatan yang ideal untuk mendapatkan waktu yang ditentukan agar keluhan dan permohonan kita kepada-Nya diterima dengan baik.

iii. Mengetahui kaifiat berdoa yang betul

Ketika mencari sesuatu dari Allah Swt, kebutuhan untuk memilih lokasi dan waktu doa harus menjadi prioritas utama, seperti yang dikatakan sebelumnya. Berdoa juga lebih sempurna jika bisa menjaga sopan santun sebagai seorang hamba agar Allah Swt memperhatikan doa dan keluhan seseorang. Berikut ini adalah beberapa contoh tata cara doa yang benar:<sup>60</sup>

- a. Angkat tangan di depan dan menghadap kiblat.
- b. Bersikaplah rendah hati dan tenangkan hatimu, dan bacalah doa-doamu secukupnya.
- c. Percaya bahwa Allah Swt akan mengabulkan permohonannya.
- d. Sholat tiga waktu karena Nabi Saw memerintahkan seseorang untuk melakukannya.
- e. Berdoa kepada Allah Swt dengan segenap hati dan harapan.

---

<sup>60</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Pengantar Pengubatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.81



## G) Klasifikasi penyakit manusia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penyakit adalah sesuatu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh (mahluk hidup). Klasifikasi penyakit manusia terbagi kepada dua yaitu penyakit fisik atau jasmani dan penyakit rohani atau hati.<sup>61</sup>

### 1) Penyakit Jasmani

Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyyah dalam “at-Tibb an-Nabawi”, telah mengatakan penyakit Tubuh Badan *أمراض الأبدان* penyakit tubuh mengacu pada penyakit fisik. Jasmani tubuh mengandung arti komponen-komponennya yang melibatkan anggota badan luar termasuk organ dalam seperti hati, jantung, paru-paru dan lain-lain.<sup>62</sup>

Penyakit jasmani didefinisikan sebagai suatu kondisi abnormal pada tubuh atau pikiran seseorang yang menyebabkan ketidaknyamanan, *stress* pada orang yang terlibat atau orang yang menemaninya. Situasi ini juga sering digunakan untuk menggambarkan cedera, kecacatan, sindrom, gejala atau kelainan perilaku dari variasi umum dan sejenisnya.<sup>63</sup> Pada umumnya penyakit dapat mengancam manusia dari segi mental, jasmani, emosional dan lainnya. Penyakit yang dimaksud di sini dapat disebabkan oleh kuman seperti bakteri,

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm.147

<sup>62</sup> Shams al-Din Muhammad ibn Abu Bakar bin Ayyub al-Zur’i ibn Qayyim al-Jawziyyah, *at-Tibb al-Nabawi*, (Makkah, Maktabah wa Matba’ah al-Nahdah al-Hadithiyyah), hlm.33

<sup>63</sup> Tuan Guru Dato’ Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.71

virus jamur maupun faktor lain seperti toksin, kegagalan organ atau kelainan genetik (keturunan).<sup>64</sup>

Mengungkap kandungan Alquran hanya ada beberapa jenis penyakit fisik yang disebutkan oleh Allah Swt. Penyakit tersebut adalah buta, tuli, bisu, terluka, lumpuh, dan beberapa penyakit lainnya. Rasulullah Saw pernah menyatakan dalam sebuah hadits bahwa penyakit fisik manusia tidak akan lari dari pengobatannya melalui tiga jalur utama atau metode dasar, yaitu melalui pisau bedah, minum madu, dan menggunakan besi panas.

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Ibn ‘Abbas ra :

الثِّبَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ

Artinya : “Obat penyakit itu ada dalam tiga saluran, yaitu pisau bedah, minum madu, dan besi panas. Tapi saya melarang umatku menggunakan besi panas (dalam pengobatan).<sup>65</sup>

Hal yang disebutkan oleh Rasulullah Saw telah menjadi metode pengobatan di kalangan orang Arab sebelumnya. Mereka menggunakan besi panas kemerahan karena dibakar dengan api untuk mengobati nyeri sendi atau kulit kronis. Namun Rasulullah Saw melarang umatnya menggunakan besi panas karena merupakan bentuk siksaan pada tubuh manusia dan bahkan merupakan perbuatan keji.<sup>66</sup>

## 2) Penyakit Rohani

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm.72

<sup>65</sup> Hadits Riwayat Al-Bukhari, *Kitab At-Tibb*, jilid 4, hlm.32

<sup>66</sup> Tuan Guru Dato’ Haron Din, *Pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm. 151

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah dalam “At-tibb An-nabawi”, menyebutkan bahwa selain penyakit ada penyakit lain yang disebut penyakit hati (أمراض القلوب). Penyakit rohani adalah salah satu penyakit yang dihadapi manusia meskipun tidak memiliki tanda lahiriah. Ini melibatkan emosi, perasaan dan tekanan jiwa dan roh manusia yang tidak terlihat oleh mata telanjang manusia.<sup>67</sup>

Dalam Alquran sudah menyebut sebanyak 28 kali dengan jelas penyakit hati dengan kalimat (فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ) yaitu dalam surah Al-baqarah ayat 10, Al-maidah ayat 52, surah Al-anfal ayat 49, At-taubah ayat 125, surah Al-hajj ayat 53 dan lainnya. Oleh karena itu, dalam keterangan Alquran ini sudah menyatakan bahwa manusia ada penyakit hati atau rohani.

Jadi, Penyakit rohani merupakan sifat buruk dalam diri dan bisa merusak batin manusia yang mengganggu kebahagiaan. Penyakit ini juga mencegah pribadi untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt karena perbuatan atau sikap mental yang buruk. Istilah masyarakat mengatakan penyakit yang bahaya kepada diri sendiri dan orang sekeliling yaitu penyakit iri hati, berprasangka, dengki dan lainnya.

#### **H) Pendapat tokoh tentang ruqyah**

Ilmu Pengobatan Islam tidak luput dari menerima berbagai tuduhan yang dikatakan tidak berasal dari syariat Rasulullah Saw dan berbagai perselisihan yang dilontarkan oleh mereka yang tidak puas dengan apa yang dilakukan

---

<sup>67</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm. 152

Darussyifa sekarang. Namun, semua itu merupakan tantangan yang harus dihadapi karena tidak semua manusia mengerti dan tidak semua orang menyukai apa yang dikerjakan.

Ada beberapa pandangan masyarakat yang telah dilontarkan tadi tentang pengobatan Islam, di sini penulis memberi semua jawaban yang dirujuk kepada sebuah kitab Arab yang berjudul “*Fatawa Az-zahabiyyah Fi Ar-ruqa Asy-syar’iyyah*” yang disusun oleh Khalid Ibn ‘Abd Al-Rahman, yaitu fatwa yang dikeluarkan oleh beberapa orang ulama seperti Sheikh ‘Abd ‘Aziz Ibn Abdullah ibn Baz, Sheikh Muhammad Salih ‘Uthaymeen, dan Sheikh Abdullah Ibn ‘Abd al-Rahman al-Jabrain. Kitab ini diterbitkan oleh Dar al-Watan, Makkah al-Mukarramah.

#### **D) Kaidah pengobatan Rasulullah Saw**

Jika mengikuti sunnah Rasulullah Saw, akan menemukan bahwa Rasulullah telah memberikan bimbingan dan arahan kepada para pengikutnya tentang cara mengobati penyakit. Bimbingan Assunnah mengacu pada petunjuk berupa teknik yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam mengobati pasien dan penyakit. Berikut ini adalah beberapa aturan pengobatan Rasulullah Saw :

1. Rasulullah Saw berpesan kepada pasien yang datang menjenguknya untuk berobat dengan minum obat.

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Jabir Ibn Abdullah ra :

رُمِيَ أَبِي يَوْمَ الْأَحْزَابِ عَلَى أَكْحَلِهِ فَكَوَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “Ubay bin Ka'ab tertembak di urat lengannya dalam perang Ahzab, maka Rasulullah menaruh besi panas (untuk menyembuhkannya)”.

2. Rasulullah Saw tidak mengobati tetapi mengajarkan pasien untuk mengobati dirinya sendiri dengan aturan dan bacaan ruqyah tertentu.

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh ‘Uthman bin Abu al-‘As as-Saqafi ra :

أَنَّهُ شَكَأَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ  
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ  
جَسَدِكَ وَقُلْ : بِاسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا  
أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya : “Bahwa dia ('Utsman Ibn Abi al-'As-Saqafi ra) telah mengadu kepada Rasulullah Saw tentang penyakit yang dia alami di tubuhnya sejak dia masuk Islam lagi. Maka Rasulullah Saw bersabda kepadanya; “Letakkan tanganmu di bagian tubuh yang sakit, lalu baca (باسم الله) tiga kali, dan bacalah doa ini tujuh kali (أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)

3. Rasulullah Saw berpesan pasien untuk minum obat berulang-ulang sampai sembuh.

Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri ra:

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ فَقَالَ : اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ : اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ : اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ

أَتَاهُ فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ  
فَبَرَأَ

Artinya: “Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw dan berkata: “Saudaraku mengeluh sakit di perutnya”. Nabi Saw berkata: "Beri dia minum madu." Kemudian pria itu datang untuk kedua kalinya (mengeluh hal yang sama). Nabi Saw berkata: "Beri dia minum madu." Kemudian pria itu datang untuk ketiga kalinya. Nabi Saw berkata: "Beri dia minum madu." Kemudian datang pada waktu berikutnya dan berkata, "Aku telah melakukannya", Nabi Saw berkata: "Apa yang dikatakan Allah itu benar, dan perut saudaramu telah berbohong, beri dia madu untuk diminum." Kemudian mereka memberi orang itu minum madu lagi, dan dia sembuh.

## **BAB IV**

### **PENERAPAN AYAT-AYAT ALQURAN DALAM PELAKSANAAN RUQYAH**

#### **A. Pelaksanaan ruqyah di Pusat Darussyifa**

##### **1. Soal selidik sebelum ruqyah**

Sebagai seorang peruqyah syar'iyah suka membaca dan mencari ilmu melalui kajian-kajian yang dilakukan oleh mahasiswa universitas dalam dan luar negeri terkait pasien, mempelajari metode pengobatan terbaik, memahami penderitaan dan kesulitan pasien gangguan.

Peruqyah akan soal selidik terhadap pasien yang mengalami gangguan makhluk ghaib ataupun sakit fizikal. Antaranya :

- i. Seorang yang taat dan patuh mengerjakan solat dan perintah Allah
- ii. Cemas dan sulit untuk tidur malam
- iii. Sering bermimpi yang sangat buruk
- iv. Nyeri sendi di tubuh badan
- v. Sulit untuk bernafas atau sempit dada
- vi. Sakit kepala

##### **2. Bahan-bahan yang digunakan**

Penggunaan bahan tertentu sebagai obat dalam mengobati suatu penyakit sama sekali tidak dinafikan dalam Islam. Nabi menganjurkan umatnya yang ditimpa suatu penyakit untuk terus berusaha mencari obat yang cocok untuk penyakit tersebut. Namun, bahan yang digunakan adalah :

i. Air.

Penggunaan air sebagai bahan pengobatan dapat lebih diperkuat melalui firman Allah Swt yang menyebutkan kisah Nabi Ayub yang menderita penyakit kronis yang ditinggalkan oleh anak-anak dan istrinya. Permohonan dah keluh kesah Nabi Ayub didengar oleh Allah, kemudian Allah memerintahkan Nabi Ayub untuk menginjakkan kakinya di bumi agar air yang terpancar dapat digunakan oleh Nabi Ayub dalam mengobati penyakitnya dengan mandi dan meminum air tersebut.

ii. Madu lebah

Penggunaan madu lebah sebagai obat penyakit manusia dapat semakin diperkuat dengan nasehat Nabi Saw kepada sahabat Baginda yang datang mengadukan saudaranya yang sakit perut dan Nabi Saw menasehati sahabat tersebut untuk meminum madu beberapa kali sampai ia pulih.

iii. Habbatus Sauda'

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh para dokter dan ilmuwan, nutrisi dalam habbatus sauda' sangat banyak dan dapat membantu untuk mengobati berbagai penyakit seperti asma, kanker, meningkatkan daya tubuh badan terhadap antibiotic dan masih banyak lagi.

iv. Kurma 'Ajwah

Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk makan tujuh biji tamar setiap hari agar tidak terkena sihir dan racun.

v. Daun Bidara



Salah satu ikhtiar yang sudah lama di amalkan di Darussyifa adalah pengobatan menggunakan daun bidara. Ini secara khusus digunakan dalam mengobati penyakit yang bersifat spiritual seperti gangguan emosional, gangguan makhluk halus dan sihir.<sup>68</sup>

### 3. Etika perawat dan rawatan

#### i. Etika perawat

- Sentiasa mempamerkan kartu keahlian selama pengobatan di Pusat Darussyifa.
- Sentiasa berpakaian kemas, rapi, menutup aurat, bersih.
- Kuku haruslah pendek supaya tidak menyebabkan cedera terhadap pasien.
- Tidak boleh menggunakan bahasa percakapan yang kasar atau menggoda.
- Perawat tidak boleh percaya kata-kata yang disampaikan oleh jin di tubuh pasien seperti sipolan bin sipolan yang menyihir dan iri pada pasien.
- Perawat harus memperlakukan pasien dengan ikhlas dan tidak ceroboh dan memperlakukan dengan simpati bukan dengan kebencian.

#### ii. Etika rawatan

- Peruyyah hendaklah mengetahui jenis ubat, doa, bahan dan kaedah pengobatan yang tepat.
- Selalu rujuk ke perawat senior atau tuan guru jika ada masalah terkait penyakit baru.

---

<sup>68</sup> Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.220

- Masalah dan penyakit para pasien bersifat rahasia. Perawat dilarang menceritakannya kepada sesiapa pun.
- Pengobatan di dalam ruangan yang terbuka dan ditemani mahram atau rakannya.
- Tidak menyentuh anggota badan pasien yang sensitif atau sulit.
- Menggunakan masa pengobatan yang telah ditetapkan.

### **B. Ruqyah dasar pengobatan Islam**

Sebelum melaksanakan ruqyah terhadap pasien, seorang peruqyah haruslah menghafal hafalan yang diamanahkan oleh Tuan Guru Dato' Haron Din yaitu hafalan ruqyah asas pertama, hafalan ruqyah asas kedua, hafalan ruqyah asas ketiga dan doa-doa mustajab.

Berikut hafalan ruqyah asas pertama adalah :

- Penawar seribu guna (Surah Al-Fatihah)
- Ayat kursi (Surah Al-Baqarah ayat 255)
- Ayat pemecah dan kesuburan (Surah Al-Anbiyaa' ayat 30)
- Ayat perangsang selera (Surah Fussilat ayat 31 dan 32)
- Ayat pemecah kebuntuan (Surah Al-Hasyr ayat 21-24)
- Doa hilang kesakitan
- Ruqyah jibril
- Doa penyakit mata (surah Qaf ayat 22)
- Doa 'ilaj ilahi
- Doa penerang hati (surah Al-Anbiyaa' ayat 79)

Berikut hafalan ruqyah asas kedua adalah :

- Ayat pemecah (Surah Al-Mukminun ayat 115-118)
- Ayat pelembut hati (Surah Taa Haa ayat 1-5)
- Ayat pendamaian ( Surah Al-Hijr ayat 47)
- Ayat mendapatkan zuriat (Surah Al-Anbiyaa' ayat 89)
- Ayat dan doa selusuh (Surah Al-Insyiqaq ayat 4-5)
- Tujuh Syifa
- Ayat mencari dan mengembalikan orang yang hilang (Surah Al-Ra'd ayat 31)
- Doa mengatasi sukar tidur
- Doa mengatasi penyakit rumit
- Doa bertemu jodoh
- Doa penyejuk
- Doa mengatasi kerungsingan

Berikut hafalan ruqyah asas ketiga adalah :

- Al-Muawwizat (surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, Surah An-nas)
- Ayat pembatal sihir (Surah Yunus ayat 81-82)
- Ayat penunduk sihir (Surah Al-A'raf ayat 118-122, Surah Taha ayat 69)
- Ayat pendinding daripada sihir (Surah An-Nisa ayat 84, Surah Yusuf ayat 64)
- Ayat pendinding daripada syaitan (Surah Al-Mukminun ayat 97-98)
- Ruqyah nabawiyah
- Doa menghindari hasutan syaitan
- Doa menghindari gangguan syaitan

Berikut doa-doa mustajab adalah :

- Shalawat dan puji-pujian kepada Allah di permulaan doa
- Shalawat syifa'
- Shalawat tafrijiyyah
- Sayyidul istighfar
- Doa mohon keselamatan, kesehatan dan tolak bala
- Doa mohon kesembuhan daripada penyakit
- Doa agar dimudahkan segala urusan dan disempurnakan hajat
- Doa untuk mengatasi tempat ada gangguan makhluk halus
- Doa mendiami tempat baru
- Doa mohon rahmat dan keberkatan sesuatu majlis
- Doa mohon tetap taat kepada Allah dan tetap pendirian
- Doa agar terhindar daripada sifat keji
- Doa memohon pertolongan Allah
- Doa berlindung dari kesyirikan
- Doa mohon tunjuk kebenaran
- Ayat pelindung daripada kecurian
- Ayat pelindung daripada kemudaratan

### **C. Metode penggunaan ayat-ayat Alquran**

Keutamaan Darussyifa adalah Alquran dan hadist. Ruqyah Darussyifa ini menggunakan metode potongan ayat-ayat Alquran dan potongan hadits. Metode ini menyesuaikan jenis penyakit yang dihadapi oleh setiap pasien. Misalnya :

- a. Ruqyah sakit kepala
  - Membaca surah Al-fatihah, 1 kali
  - Selawat syifa, 7 kali
  - Baca surah al-waqiah ayat 19, 1 kali
- b. Ruqyah sakit sendi
  - Membaca surah Al-fatihah dan ayat kursi
  - Membaca surah At-taubah ayat 14
  - Membaca surah Al-Hasyr ayat 21
- c. Ruqyah sakit fibroid atau masalah wanita
  - Baca surah Al-fatihah dan ayat kursi
  - Baca surah An-nahl ayat 69

#### **D. Responden masyarakat dan pasien setelah ruqyah**

Sebelum melakukan ruqyah, Pihak Darussyifa mengambil data-data pasien untuk dicatatkan setiap hari minggu. Data yang diambil merupakan nama, alamat, nomor dan alasan pengobatan. Di musim pandemik sekarang, Darussyifa telah melakukan janji temu (*appointment*) kepada pasien dan hanya sekitar 20 orang karna mengikut SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan oleh Malaysia.

Pusat Darussyifa menggunakan kaidah menyampaikan nasehat-nasehat kepada pasien setelah ruqyah. Perawat hanya memberikan solusi kepada permasalahan yang dihadapi dan sering mendekatkan diri kepada Allah untuk

memberikan kesembuhan atas setiap penyakit. ini merupakan cara atau ikhtiar, tawakal kepada Allah.

Setiap pasien yang melakukan ruqyah di Pusat Darussyifa menunjukkan ada perubahan sedikit demi sedikit. Dalam teori ini faktor keutamaan dalam kesembuhan dan keberhasilan ruqyah atas izin kehendak Allah karena peruyah maupun pasien tidak berhak untuk memberikan kesembuhan. Faktor yang kedua adalah atas usaha diri pasien untuk kesembuhan dan banyak melakukan amal ibadah dan doa kepada Allah.

#### **E. Analisis**

Mengingat bahwasanya Alquran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat di dunia, maka setiap Muslim harus membaca, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor sebagai sebuah pengobatan Islam yang mempunyai tanggungjawab dan amanah untuk membantu masyarakat yang ada masalah atau penyakit yang dihadapi.

Sebagaimana penjelasan tentang mengenal Pusat Darussyifa sebelumnya (bab 2) dari beberapa kesimpulan yang bisa diambil bahwasanya dapat mengenal dan mengetahui Pusat darussyifa secara jelas dan detail. Hanya beberapa penyakit yang ditangani oleh Darussyifa yaitu penyakit rohani, jasmani serta penyakit akibat sihir. Hanya orang yang melakukan kelas pengajian dan pengijazahan yang bisa meruqyah pasien yang ada masalah dihadapi.

Sejajar dengan itu, ruqyah dan pelaksanaan harus peduli untuk pengetahuan sesama Muslim. Banyak yang bisa dipelajari tentang ruqyah terutama arti, ayat-ayat ruqyah, cara bacaan dan lain-lain. Sebagai seorang Muslim, haruslah menggunakan kaidah ruqyah syar'iyah dan tidak bisa ruqyah yang ada unsur syirik agar keselamatan dan kesembuhan tubuh diberkati oleh Allah Swt. Alquran dan hadits merupakan keutamaan bagi seorang Islam.

Berhubungan dengan kualitas Pusat Darussyifa terhadap penerapan ayat Alquran dalam pelaksanaan ruqyah sudah membuktikan dengan metode penggunaan ayat Alquran. Pasien yang membuat pengobatan Islam di Darussyifa telah berusaha atau ikhtiar dengan menggunakan bahan-bahan yang ditetapkan dan mengikut sunnah Nabi.

Maka dari tu, dapat disimpulkan bahwa ruqyah dengan penerepan ayat Alquran di Pusat Darussyifa sangat efektif, terutama dengan menyediakan strategi yang bervariasi, dimana para pasien tidak bingung dan tidak bosan serta terus bersemangat dalam beruqyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini membahas tentang penutup penelitian yang dilakukan dengan menempatkan unsur pengobatan spiritual sebagai dasar pengobatan penyakit jiwa masyarakat. Penulis juga mencantumkan data-data penelitian mengenai tujuan penelitian selain membentuk kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggabungkan teori dan modul yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Maksud ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Alquran adalah bacaan ayat Alquran yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit. Formula ruqyah juga di asaskan berpandukan wahyu Alquran yang menjadi penawar bagi semua penyakit kecuali tua dan mati yang tidak dapat dielakkan.
2. Metode penggunaan ayat Alquran yang dilakukan oleh Darussyifa adalah menggunakan metode potongan ayat-ayat Alquran dan potongan hadits karena menyesuaikan jenis penyakit yang dihadapi oleh setiap pasien. Mislanya sakit ruqyah sakit kepala yaitu membaca surah Al-fatihah satu kali, selawat syifa tujuh kali dan membaca potongan surah Al-waqiah ayat 19 satu kali.



3. Hubungkait antara ruqyah dengan pendidikan tauhid adalah ruqyah artinya penyembuhan orang sakit dengan cara mendoakan orang yang sakit bisa sembuh dengan cara di ruqyah. Namun kesembuhannya juga karena Allah. Jadi, tingkat kesembuhannya juga bergantung pada seberapa yakin kita terhadap Allah Yang Maha Penyembuh melalui doa. Pendidikan tauhid itu proses untuk mengenal Allah dan yakin kepada Allah. Jadi kaitan antara ruqyah dan pendidikan tauhid itu terletak pada keyakinan terhadap Allah.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan kepada pihak Darussyifa agar menjadi lebih berkembang dan juga lebih efektif, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan agar kedepannya anggota Darussyifa menjadi lebih baik lagi sebagai wadah untuk melahirkan generasi-generasi Islam yang memiliki pengijazahan dan mempunyai Akhlakul Karimah.
2. Diharapkan kepada para peruqyah agar benar-benar bertanggungjawab dan amanah kepada para pasien dan benar-benar membantu mereka yang ada masalah atau penyakit yang dihadapi.
3. Diharapkan juga kerjasama antara para peruqyah untuk sama-sama mendorong serta menasehati pasien agar lebih semangat ketika melaksanakan ruqyah di Pusat Darussyifa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rani, Ustaz Ahmad Dusuki. *Ruqyah Pelindung diri keluarga dan kerjaya*. Selangor. An-Nabawi. 2021.
- Abdul Muid Lc, Bukhari. *Sembuh Dengan Ruqyah*. Jatisampurna. Hilal Media. 2015.
- Abdul Mutalib, Dr. Mohd Azlee. *Perangi Sihir*. Selangor. PTS Millenia. 2011.
- Abdullah Basya, Syaikh Ridha. *Jin dan Sihir Menurut Pandangan Islam*. Jakarta. Pustaka Assunnah. 2015.
- Abu Naveed, Irfan. *Ruqyah Dalam Pandangan Islam (Kajian Teori & Praktek Ruqyah)*. 2015.
- Al-Latifi, Abdul Khairi. *Pemulihan dan Pemeliharaan dari Alquran*. Kuala Lumpur. Al-Hidayah. 2001.
- Al Imam, Ibnul Atsir. *Kitab An-Nihayah fi Gharibil Hadist*. Jilid 2. Darul Ma'rifah Beirut. 1979.
- Ali Thanfi, Maulana Ashraf. *Merawat Kehidupan dengan ayat-ayat Alquran*. Kuala Lumpur: Crescent News. 2006.
- Alquran Alkarim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010.
- D.Gray, Jerry. *Rasulullah is My Doctor*. Selangor. Gema Insani. 2018.
- Din, Tuan Guru Dato' Haron. *pengantar Pengobatan Islam*. Kuala Lumpur. Imas Marketing. 2011.
- Din, Tuan Guru Dato' Haron. *Ruqyah asas pengobatan Islam*. Kuala Lumpur. Imas Marketing. 2010
- Din, Tuan Guru Dato' Haron. *Rawatan Penyakit Jasmani (II)*. Kuala Lumpur. Imas Marketing. 2011.
- Din, Tuan Guru Dato' Haron. *Rawatan Penyakit rohani*. Kuala Lumpur. Imas Marketing. 2011.
- Din, Tuan Guru Dato' Haron. *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*. Kuala Lumpur. Imas Marketing. 2011.
- Eriyanto. *Teknik Sampling Analisa Opini Publik*. Yogyakarta. Pelangi Aksara. 2007.
- Ibrahim Amin, Abdul Mundhir bin Khalil. *Dunia Jin dan Penyakit Manusia*. Selangor, Al-Hidayah. 2014.
- Ismail, Hasan *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*. Surakarta. Aulia Press. 2006.

- Kahel, Abduddaim. *Terapi Ayat Ilahi*. Kuala Lumpur. Pustaka Alfatih. 2013.
- Kassan, Tuan Hj. Mokhtar. *Kaedah Merawat Santau*. Selangor. PTS Islamika. 2013.
- Kassimin, Dr. Amran. *Darussyifa'*. Selangor. Al-Hidayah. 1991.
- Lubis, H. Zulfahmi. *Sembuhkan Diri Kamu Dengan Alquran*. Selangor. Berlian Publication. 2008.
- Sabirin, Ustaz Rafli. *Pengobatan Alquran Penawar Segala Penyakit*. Kuala Lumpur. MMP Communications. 2011.
- Salleh, Dr. Abdul Halim. *Kamus Bahasa Arab-Bahasa Melayu*. Shah Alam. Oxford Fajar. 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Qayyim al-Jawziyyah, Ayyub al-Zur'I. *At-Tibb al-Nabawi*. Makkah, Maktabah wa Matba'ah al-Nahdah al-Hadithiyyah.
- Wawancara dengan Ustaz Nor Azam sebagai ketua Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia, pada tanggal 29 Maret 2021.
- Wawancara dengan Ustaz Nor Azam sebagai ketua Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia, pada tanggal 15 November 2021.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nursyafiqah Binti Azman
2. NIM : 0403176127
3. Jurusan : Ilmu Alquran Dan Tafsir
4. Tempat/Tgl. Lahir : Selangor, Malaysia / 12 Disember 1998
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN  
Sumatera Utara
6. Alamat : Jl. SMKA Simpang Lima Sungai Besar Selangor  
Malaysia
7. Nama Ayah : Azman bin Kawaeed
8. Nama Ibu : Mismah binti Ruslan

## II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2005 : SK Simpang Lima (pagi)  
: SRA Simpang Lima (sore)
2. Tahun 2011 : SAM Sungai Haji Dorani
3. Tahun 2016 : SAMT Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah
4. Tahun 2017 : Mahasiswa UIN Sumatera Utara

## LAMPIRAN



**PERSATUAN PERUBATAN, PENGUBATAN  
DAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PPPKIM),  
PUSAT RAWATAN KECIL SABAK BERNAM,  
NO.15, JALAN PERWIRA 2, TAMAN PERWIRA,**

Rujukan kami : PRK.SB.2021 ( 02 )

Bertarikh : 08 NOVEMBER 2021

03 RABIULAKHIR 1443H

**Kepada :**

**Pihak yang berkenaan.**

Assalamu'alaikum w.b.t.

Tuan,

**KEIZINAN MELAKSANAKAN TUGASAN MENJALANKAN KAJIAN PERINGKAT SARJANA MUDA BERJUDUL RUQYAH DAN PENERAPAN AYAT AL-QURAN DI PRK DARUSSYIFA' SABAK BERNAM**

Perkara di atas dengan hormatnya adalah dirujuk.

1. Adalah diperakui dan disahkan bahawa penama ini NURSYAFIQAH BINTI AZMAN, No.KP : 981212-10-6482, No.NIM : 0403176127 telah diberi keizinan oleh pihak PRK Darussyifa' Sabak Bernam bagi melaksanakan tugasannya bagi memenuhi syarat pihak universiti.

2. Semoga Allah memberi kemudahan dan ganjaran terbaik di sisiNya atas segala daya usahanya.

Terima kasih.

Saya yang menjalankan amanah,

(NORAZAM BIN MASHUDI)

Pengurus / Perawat (SG4104)

PRK Darussyifa' Sabak Bernam.

Talian : 013-2411464



